

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA  
MAHASISWA PGSD UNIV. QUALITY MEDAN  
TAHUN AKADEMIK 2019-2020**

**Gemala Widiyarti**

**Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality  
widiyartigemala@gmail.com**

**Abstrak** : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mahasiswa dalam materi EYD dengan menggunakan pembelajaran Metode Demonstrasi dengan Pembelajaran Konvensional di semester 1 mahasiswa PGSD Universitas Quality Medan. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan instrumen test essay sebanyak 3 soal yang telah divalidasi oleh validator. Sebelum melakukan pembelajaran hasil rata-rata tes awal kelas 2A22 = 48,57 dan rata-rata hasil belajar  $V_b = 47,14$ . Setelah dilaksanakan pembelajaran pada kelas 2A22 dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan setelah dilakukan tes akhir siswa memperoleh rata-rata 80,13 sedangkan hasil belajar pada kelas 2A23 dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional memperoleh rata-rata 74,95. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan uji bk untuk data kelas 2A22 dengan metode Demonstrasi dan kelas 2A23 dengan pembelajaran Konvensional diperoleh  $X_{hitung} (X^2) = 33,03$  dan  $X_{tabel} = 5,99$  Jadi nilai  $X_{hitung}$  lebih besar dari pada  $X_{tabel}$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi diperoleh nilai rata-rata 80,13, hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 74,95, Hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 mahasiswa PGSD, hasil belajar dengan menggunakan konvensional kurang signifikan karena cara belajar menggunakan Konvensional kurang menarik pada belajar untuk Mahasiswa di semester 1 PGSD Universitas Quality Medan Tahun akademik 2019-2020.

**Kata Kunci** : Metode Demonstrasi, Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tak lepas dari dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana serta halnya hasil belajar sebagai output pembelajaran. Dosen dan mahasiswa merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, sedangkan hasil belajar adalah output yang diharapkan ketika kompetensi dasar (materi pembelajaran) telah selesai diajarkan oleh dosen, dalam mengembangkan potensi peserta didik, dosen harus mampu mengelola komponen pembelajaran Bahasa Indonesia untuk

dipahamkan kepada peserta didik. Di setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan tujuan pembelajaran tercapainya dengan harapan hasil yang sangat memuaskan. Namun ketika terdapat hasil mahasiswa yang tidak memuaskan seperti yang tidak diharapkan, tentunya mahasiswa tidak boleh disalahkan sepenuhnya, ada faktor yang menyebabkan hasil nilai mahasiswa rendah, baik faktor yang dalam keluarga maupun faktor yang berasal dari mahasiswa itu sendiri yaitu kurangnya minat belajar karna kurangnya hasil belajar yang kurang memuaskan. Dalam proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan mahasiswa. Dosen sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar mahasiswa dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien. Seorang dosen yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif memahami model, terampil menggunakan model dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan dosen dalam mengelola metode atau model belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam proses belajar dosen harus melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan mahasiswa dalam belajar, dan mahasiswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Dosen bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi dosen lebih dari itu, dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain dosen, mahasiswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara dosen dan mahasiswa, maka hasil belajar akan maksimal. Tetapi kenyataannya sebagian dari dalam proses belajar Bahasa Indonesia kebanyakan cara dosen mengajar terlalu monoton dan menekankan pada penguasaan sejumlah konsep, sehingga konsep yang didapatkan tidak dapat bertahan lama, bahkan konsep yang diterapkan kurang mampu digunakan dalam keseharian dalam belajar, kebanyakan mahasiswa hanya menghafal tetapi tidak menerapkan disaat belajar, selebih itu mahasiswa lebih sering menjadi pendengar pasif, sementara dosen hanya menyampaikan pelajaran dengan mendikte dan menghafal dan memberi tugas mahasiswa, sehingga pelajaran Bahasa Indonesia menjadi

sulit dimengerti akibatnya hasil belajar mahasiswa kurang maksimal dan tidak memuaskan.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan dosen sebagai pemegang peranan utama dan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertentu kepada apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh dosen sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara dosen dengan mahasiswa, serta antara mahasiswa dengan dengan mahasiswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran. Zainal Arifin (2016:10) berpendapat “kata dasar “pembelajaran” adalah dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar”. Suherman dalam Asep Jihat dan Abdul Haris (2013:11) “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Gagne dalam Mitftahul Huda (2014:3) “ Pembelajaran adalah sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidikan dan peserta didik dalam memahami suatu yang mencapai tujuan.

### B. Pengertian Metode demonstrasi

Pengertian dari metode demonstrasi dan eksperimen, menurut Imas Kurniasih (2016:84) ialah sebuah upaya atau praktek dengan menggunakan peragaan yang ditunjukkan pada mahasiswa agar semua mahasiswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah di peroleh dan didapatkan

ketika berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika ada perbedaan. Dalam kaitannya untuk proses pembelajaran, Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada mahasiswa dan metode demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran yang secara teknis banyak prakteknya, dan model pembelajaran demonstrasi ini juga bisa mempergunakan alat peraga, akan tetapi demonstrasi akan menjadi model yang tidak menarik apabila alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh mahasiswa. Dan model demonstrasi ini akan menjadi efektif bila mahasiswa terlibat langsung atau dapat mengikuti aktivitas tersebut, dan akan lebih menjadi pengalaman tersendiri yang tidak mudah dilupakan bagi mahasiswa.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa PGSD Universitas Quality Medan.

### **D. Metode penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Metode Demonstrasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari hasil belajar dari metode demonstrasi memperlihatkan langsung. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu kelas Ekperimen dan kelas kontrol, kedua kelas ini mendapatkan perlakuan yang berbeda.

#### **2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini adalah di Mahasiswa PGSD Universitas Quality semester 1 Tahun Akademik 2019/2020, Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena penulis merupakan dosen pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Quality Medan.

### 3. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 kelas A22 dan A23 yang berjumlah 66 orang.

Kelas	Jumlah (orang)
VA	34
VB	32
<b>Total</b>	<b>66</b>

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili seluruh populasi yang ada dalam peneliti. Maka sampel dalam peneliti ini merupakan total unit populasi dalam dua kelas, kelas A22 dan A23 yang berjumlah 66 orang.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang menggunakan pre test dan pos test yang ditunjukkan pada tabel. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah penunjukan sebab akibat. Desain ini melengkapi kelompok kontrol maupun pengukuran perubahan tetapi juga menambahkan suatu pre test untuk menilai perbedaan antara dua kelompok sebelum studi dilakukan.

**Tabel Sebaran Sampel**

Kelas IPA	Bayak Siswa
X1	34
X2	32

Keterangan :

$X_1$  = Model Pembelajaran Metode Demonstrasi

$X_2$  = Pembelajaran Konvensional

## 4. Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

### a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi persiapan-persiapan hubungan dengan pelaksanaan penelitian.

- 1) Menyusun instrument wawancara, aktivitas dan pengetahuan konseptual siswa.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran semester (RPS) Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan Materi EYD dengan metode pembelajaran Demonstrasi.
- 3) Mempersiapkan alat peraga pembelajaran
- 4) Menentukan kelas sampel dari populasi yang ada

### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan *Pre test*

Peneliti memberikan soal *Pre test* pada siswa sebelum pokok bahasan diajarkan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa.

- 2) Melakukan pengajaran pada kedua kelas yaitu:

- a) Pada kelas eksperimen adalah Mata kuliah Bahasa Indonesia materi Materi EYD dengan menggunakan model pembelajaran Metode Demonstrasi

- b) Pada kelas kontrol adalah Pengajaran pengajaran Bahasa Indonesia Materi EYD dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

- 3) Melaksanakan *Post test*

Setelah pembelajaran selesai, peneliti akan melakukan *post test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- 4) Melakukan pengolahan data *pre test* dan *post test*
- 5) Melakukan analisis data *pre test*  
Yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji baris kolom (bk) *pre test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 6) Melakukan analisis data *post test* yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji t, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan uji hipotesis.
- 7) Setelah uji hipotesis dapat diambil kesimpulan.

## 5. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah data hasil belajar kedua kelompok diperoleh maka dilakukan analisis data untuk mengetahui perbedaan kedua kelompok tersebut. Untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar kedua kelompok signifikan atau tidak dilakukan analisis statistik. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitian di semester 1 mahasiswa PGSD Universitas Quality Medan dapat dirumuskan dalam  $H_0$  dan  $H_1$  sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi EYD Tahun Akademik 2019/2020.  $H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi EYD Tahun Akademik 2019/2020

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti sudah berdistribusi normal, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Chi-Squares* atau distribusi *chi-kuadrat*. Sudjana (2013: 147) menyatakan “Distribusi *chi-kuadrat* merupakan distribusi dengan variabel acak kontinu”. Uji

normalitas data disajikan secara berkelompok. Data berbentuk nominal atau ordinal.

Hipotesis normalitas data adalah :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Sudjana (2013:273) menyatakan rumus untuk menguji normalitas data adalah :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke- $i$

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- $i$

$\chi^2$  = *Chi-Square*

$k$  = Banyak kelas

Kriteria Uji: Terima  $H_0$  jika  $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$  pada Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) =

5% = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 3$

Sehingga kriteria pengujian chi-kuadrat untuk data yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi adalah terima  $H_1$  jika  $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$  dengan  $\alpha$  = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya,  $H_0$  diterima.

## b. Homogenitas Varians

Setelah data berdistribusi normal kemudian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data digunakan Uji F.

1) Rumusan hipotesis menurut Sudjana (2013: 250) yaitu:

$H_0$  :  $\sigma_{12} = \sigma_{22}$

$H_1$  :  $\sigma_{12} \neq \sigma_{22}$

Rumus untuk uji F adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria Pengujian hipotesis :  $H_0$  ditolak jika  $F \geq F_{(\alpha, \nu_1, \nu_2)}$

Dengan  $\nu_1 = n_1 - 1$  dan  $\nu_2 = n_2 - 1$

Keterangan :  $\nu_1$  = derajat bebas pembilang

$\nu_2$  = derajat bebas penyebut

Untuk mengetahui persamaan regresi linier Untuk mengetahui persamaan regresi linier Y dan X telah ditentukan dan sudah didapat koefisien arah b, maka koefisien determinasi  $r^2$  dapat ditentukan oleh rumus :

### c. Uji Independen Antara Dua Faktor

$$\text{rumus : } \chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \left( \frac{O_{ij} - E_{ij}}{E_{ij}} \right)^2$$

Dengan:

$$E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j})/n$$

Keterangan:

$n_{i0}$  = jumlah baris ke-i

$n_{0j}$  = jumlah kolom ke-j

Dengan kriteria tolak  $H_0$  jika  $\chi^2_{(1-\alpha)\{(B-1)(K-1)\}}$  dalam taraf nyata  $=\alpha$  dan derajat

kebebasan dk untuk distribusi Chi-kuadrat =  $(B - 1)(K - 1)$ .

Terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan homogens varians. Menurut Sugiyono (2017:210) bahwa “Statistik parametris memerlukan banyak asumsi yang dipengaruhi, Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen”.

Berikut ini adalah rumus uji normalitas data yang disajikan secara berkelompok.

Data berbentuk nominal atau ordinal.

## E. Hasil Penelitian

### 1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus Uji Independent Antara Dua Faktor. Sebelum melakukan pengujian maka, terlebih dahulu dicari uji persyaratan analisis data uji normalitas homogenitas varians.

#### a. Analisis Data *PreTest*

Kelas	Rata-rata Nilai Akhir Siswa
Va	80,13

*test* atau tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa dari dua kelas yaitu 2A22 dan 2A23. Oleh karena itu pengujian yang dilakukan terhadap hasil *pretest* adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji persamaan rata-rata *pretest* pada kelas yang diajarkan untuk mengetahui kesetaraan hasil belajar mahasiswa.

#### 1) Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas data untuk dua kelas sampel kelas 2A22 dan 2A23 yaitu dihitung dengan menggunakan uji *Chi squares* seperti berikut :

Dari perhitungan untuk *Pretest* pada kelas Va, Uji normalitas

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kelas	Tafsiran
Demonstrasi VA	1,21	7,81	Va	Normal
Pembelajaran Konvensional VB	0,71	7,81	Vb	Normal

busi Frekuensi diperoleh *chi-square* ( $\chi^2$ ) *hitung* = 1,21 sedangkan *chi-square* ( $\chi^2$ ) *tabel* = 7.81 dengan dk = 3. Pada taraf kepercayaan 95% . Hal ini menunjukkan *chi-square* ( $\chi^2$ ) *hitung* < *chi-square* ( $\chi^2$ ) *tabel*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelas 2A22 berdistribusi normal.

Dari perhitungan untuk *Pretest* pada kelas Vb, Uji normalitas Distribusi Frekuensi diperoleh *chi-square* ( $x^2$ ) *hitung* = 0,71 sedangkan *chi-square* ( $x^2$ ) *tabel* = 7.81 dengan dk = 3. Pada taraf kepercayaan 95% . Hal ini menunjukkan *chi-square* ( $x^2$ ) *hitung* < *chi-square* ( $x^2$ ) *tabel*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelas 2A23 berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Data Pretest

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau berbeda. Setelah dilaksanakan uji normalitas data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas untuk mengetahui populasi varians. Hasil perhitungan untuk uji homogenitas dapat dilihat di tabel

### Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Data	Kelas	N	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	Va (kelas	34	6,72	0,96	1,81	F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub> Artinya kedua Varians homo Ngen
	Eksperimen)					
	Vb (kelas	32	6,60			
	kontrol)					

Pada tabel di atas,, diketahui  $F_{hitung} = 0,96$  dengan  $dk_1 = n_1$  dan  $dk_2 = n_2 - 1$  pada taraf kepercayaan 95% maka hasil menggunakan program di MS-Excel dengan rumus=FINV(0,05;33,31) diperoleh  $F_{tabel} = 1,81$ . Diterima  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat diasumsikan bahwa data *pretest* kelas 2A22 dan 2A23 berasal dari populasi dengan varians yang sama (Homogen).

### 3) Uji Data *Pretest*

Dari uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya didapat kesimpulan data pre test dari kedua sampel yaitu kelas 2A22 dan 2A23 berdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan varians yang sama. Tahap berikutnya, yaitu dengan melakukan uji t untuk melihat apakah kedua sampel memiliki rata-rata yang sama dengan menguji signifikansi perbedaan rata-rata dari perhitungan uji t Hasil Uji t Data Pre Test

	Kelas Va	Kelas Vb
Jumlah Sampel (n)	34	32
Standar Deviasi (s)	6,6	6,72
Standar Deviasi Gabungan	5,9	
Rata-rata (x)	35,54	33,04
$T_{hitung}$	1,154	
$T_{tabel}$	1,81	

Berdasarkan uji t pada tabel 4.13 menggambarkan bahwa data nilai pretest dari kelas 2A22 dan 2A23 dapat nilai  $t_{hitung}$  sebenarnya 1,154 nilai  $t_{tabel}$  pada  $dk=46$  pada derajat kepercayaan 95% diperoleh sebenarnya 1,81. Hal ini

menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga perlakuan atau  $H_0$  diterima.

### 4) Analisis Data *Posttest*

Uji normalitas data *posttest* masukkan untuk mengetahui nilai akhir yang diperoleh siswa setelah pemberian materi kepada kelas yang berbeda menggunakan model yang berbeda. Mengacu pada aturan analisis data post test, maka analisis data *post test* diperoleh sebagai berikut.

## 1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data post test pada kelas 2A22 dan 2A23 terlihat pada tabel

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Tafsiran
VA	6,14	7,81	Normal
VB	0,52	7,81	Normal

### Hasil Normalitas Data Postest

Dari perhitungan untuk Postest pada kelas 2A22, Uji normalitas Distribusi Frekuensi diperoleh harga chi-square ( $x^2$ ) hitung= 6,14 sedangkan chi-square ( $x^2$ ) tabel, =7,81 dengan dk=3 pada taraf kepercayaan 95%. Untuk perhitungan postest pada kelas 2A23, Uji normalitas Distribusi frekuensi diperoleh harga chi-square ( $x^2$ ) hitung= 0,52 sedangkan chi-square ( $x^2$ )tabel=7,81 dengan dk=3 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan chi-square ( $x^2$ )hitung < ( $x^2$ )tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data postest pada kelas 2A22 dan 2A23 berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan Uji homogenitas data postest untuk mengetahui populasi varians yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varians yang sama atau berbeda. Hasil perhitungan untuk uji homogenitas data postest dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

### Homogenitas *Postest*

Data	Kelas	N	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pretest	Va (kelas Eksperimen)	34	8,86	33,03	5,99	$F_{hitung} < F_{tabel}$ Artinya kedua Varians homogen
	Vb (kelas kontrol)	32	8,06			

Pada tabel di atas, diketahui  $F_{hitung}=33,03$ , dengan  $dk_1=n_1-1$  dan  $dk_2=n_2-1$  pada taraf kepercayaan 95% maka hasil interpolasi diperoleh  $F_{tabel}=5,99$ . Dimana  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat diasumsikan bahwa data posttest kelas 2A22 dan 2A33 berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

### 3. Uji Hipotesis

Setelah data posttest semester 1 mahasiswa PGSD sudah berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan ujiindependent antara dua faktor. Untuk melihat hasil uji independent anantara dua faktor anantara kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Tabel Hasil Uji Independent Antara Dua Faktor

Kelas	B	K	$x_2$	$X_{2(0,95 \times 3)}$
Demonstrasi	2	3	16,32	7,81
Konvensional				

Berdasarkan perhitungan statistik uji independent anantara dua faktor untuk kelas 2A22 dan 2A23 dan  $dk=3$ . Dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $x_2(1-\alpha)$  untuk  $\alpha= 5\%$  dengan  $dk$  untuk distribusi chi-kuadrat=  $(B-1) (K-1)$ , dan maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi ada pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo
- Jihat, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Persindo
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari. 2016. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Bandung: Kata Pena
- Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjana. 2013. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.